

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah peneliti melakukan penelitian, mendeskripsikan, serta membahas hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, pada bab ini peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan sebagai masukan khususnya tentang peranan model pembelajaran interaksi sosial dalam meningkatkan *civic participation* siswa pada mata pelajaran PKn.

#### A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan oleh penulis berdasarkan temuan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penerapan model interaksi sosial dengan menggunakan metode inkuiri sosial yang dilakukan guru PKn untuk meningkatkan *civic participation* siswa di dalam kelas, salah satunya yaitu dengan cara guru memberikan suatu kasus atau gambar-gambar yang harus dianalisis oleh siswa yang sebelumnya telah dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Siswa dituntut untuk dapat menemukan masalah yang terdapat pada kasus atau gambar yang telah diberikan, kemudian siswa memberikan solusi dari pemmasalahan tersebut. Selanjutnya, hasil diskusi dari setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas. Sementara itu, untuk menunjang keberhasilan proses belajar pembelajaran, guru juga membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan model

pembelajaran interaksi sosial. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn tidak hanya berbentuk *power point* saja, tetapi juga dengan menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Selain itu, dalam melakukan evaluasi, guru tidak hanya menggunakan tes tertulis saja untuk dijadikan acuan kepintaran siswa, tetapi juga sikap dari siswa tersebut akan menjadi penilaian tersendiri bagi guru PKn.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru PKn selama penggunaan model interaksi sosial, salah satunya yaitu ketidakseriusan siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru PKn. Terkadang siswa kurang tanggap terhadap materi serta kurang memperhatikan saat guru PKn menyampaikan materi. Kendala lain pun terdapat pada sarana dan prasarana yang masih belum lengkap. Keterbatasan LCD merupakan faktor yang cukup mempengaruhi dalam pelaksanaan model interaksi sosial, karena dalam pelaksanaan model yang interaktif ini, LCD juga dibutuhkan sebagai media pembelajaran.
3. Upaya-upaya yang dilakukan guru PKn untuk meningkatkan *civic participation* siswa pada mata pelajaran PKn yaitu sering memberikan tugas-tugas baik tugas terstruktur maupun tugas tidak terstruktur. Agar suasana kelas tetap kondusif, sikap guru PKn dalam mengatasi siswa yang berbuat gaduh di dalam kelas adalah dengan cara siswa yang kurang serius di panggil ke depan untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan SD sebelumnya. Cara lain yang dilakukan SD adalah dengan menegur siswa

yang bersangkutan dan menyuruh siswa tersebut untuk pindah tempat duduk ke kursi depan. Disamping itu, dalam mengatasi keterbatasan LCD, responden (SD) terkadang mengganti media pembelajarannya yang tidak harus menggunakan LCD, yaitu dengan memberikan contoh kasus-kasus yang sedang berkembang atau dengan cara memberikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan**

- a. Untuk guru PKn di SMA Negeri 2 Cikarang Pusat sebagai pengelola kelas yang selalu berhubungan langsung dengan siswa, guru hendaknya sering menggunakan model-model pembelajaran interaktif salah satunya model pembelajaran interaksi sosial agar siswa lebih aktif di dalam kelas dan partisipasi siswa terhadap terhadap mata pelajaran PKn semakin meningkat.
- b. Guru hendaknya menggunakan metode-metode yang bervariasi salah satunya metode inkuiri sosial yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Siswa**

- a. Pada proses pembelajaran di dalam kelas, siswa diharapkan lebih berpartisipasi secara aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran PKn tidak menjenuhkan.

- b. Siswa hendaknya mampu menggali informasi dari berbagai sumber, agar wawasan pengetahuannya semakin luas, sehingga tidak memandang lagi PKn sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan.
- c. Pada proses pembelajaran berlangsung, siswa hendaknya dituntut tidak hanya terpaku pada teori yang ada pada buku sumber, tetapi siswa dapat mengungkapkan secara bebas tentang pengetahuan yang diperolehnya dari realita yang ada di kehidupannya sehari-hari, sehingga pengetahuan yang didapat dari teori dengan realita dapat berjalan secara seimbang dalam pembelajaran.

**3. Sekolah ( SMA Negeri 2 Cikarang Pusat )**

- a. Sekolah sebagai ajang pendidikan bagi siswa harus dapat benar-benar berperan dalam membentuk pribadi yang cerdas dan aktif, baik secara intelektual maupun emosional dan spiritual, misalnya dengan cara memaksimalkan ekstrakurikuler yang sudah ada di sekolah atau dengan cara menambahkan ekstrakurikuler yang belum ada di sekolah.
- b. Sekolah diharapkan memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.